

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merupakan rujukan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut hasil penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian-Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian, Peneliti, Tahun</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
1	Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Medika Lestari Venny Margareta S (2017)	Penerapan Akuntansi lingkungan	Deskriptif kualitatif	RSU Medika Lestari telah melaksanakan pengendalian lingkungan atas limbah-limbah hasil usaha sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya : rumah sakit belum memiliki mesin pengolah limbah padat sendiri atau incinerator, kurang jelasnya struktur organisasi dan uraian tugas serta tanggung jawabnya, dan pencatatan biaya lingkungan yang tidak secara khusus, dalam arti pencatatan biaya masih digabungkan dengan pos-pos lain yang serupa.
2	Analisis perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik (studi penerapan akuntansi lingkungan pada PT Indo Citra Jaya Samudra Jembrana), 1Ayu Andika, (2017)	perlakuan akuntansi	deskriptif	PT Indocitra Jaya Samudra sudah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengolahan limbah, telah mengakui biaya pengolahan limbah, pengukuran biaya lingkungan (dalam hal pengolahan limbah)

				yang dilakukan menggunakan satuan rupiah. Dalam menyajikan biaya pengolahan limbah sudah menyajikan sesuai PSAK Tahun 2013 serta sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah
3	Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pelaksanaan CSR Pada Pabrik Gula Lestari Ambarwati (2016)	Akuntansi Lingkungan Dalam Pelaksanaan CSR	Deskriptif kualitatif	PG Lestari didalam melaksanakan program CSR dan PKBL berfokus pada kegiatan yang bergerak di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Dibidang ekonomi, diimplementasikan pada program pelatihan kewirausahaan. Bidang sosial diimplementasikan pada program pasar murah, pembagian sembako, operasi pasar subsidi biaya angkut, bakti sosial dan donor darah juga pelayanan kesehatan gratis bagi warga. Dibidang lingkungan hidup diwujudkan dengan penanaman sejuta pohon dan pemeliharaan lingkungan dengan cara pengolahan limbah industri
4	<i>The Implementation Of Accounting For Environmental Liabilities</i> Suhita Santi Medina (2019)	<i>Accounting For Environmental Liabilities</i>	<i>deskriptif</i>	<i>The accounting for environmental Liabilities related to recognition, measurement, recording, disclosure, and reporting has not been regulated in financial</i>

				<i>accounting standards, so the reporting for environmental liabilities is still voluntary</i>
5	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali) Putu Anik Yuliantini (2017)	Akuntansi Lingkungan	Deskriptif Kualitatif	idak terdapat perlakuan khusus terhadap biaya-biaya lingkungan pada BUM Desa Desa Tajun. BUM Desa Desa Tajun melalui unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu hanya menerapkan akuntansi lingkungan secara normatif, sehingga dapat dikatakan BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai akuntansi lingkungan sedangkan perbedaannya pada penelitian Venny Margareta S (2017) pada Rumah Sakit Umum Medika Lestari , penelitian Ayu Andika, (2017) pada PT Indo Citra Jaya Samudra Jembrana), Penelitian Ambarwati (2016) Pada Pabrik Gula Lestari, Penelitian Putu Anik Yuliantini (2017) pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali) penelitian ini pada CV .Wahana Sejahtera Foods Jombang

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1. Akuntansi Lingkungan

Istilah akuntansi lingkungan mempunyai banyak arti dan kegunaan. Akuntansi lingkungan dapat mendukung akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial. Fokus utamanya didasarkan pada penerapan akuntansi sebagai alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan bisnis internal.

Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* (EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan menurut Ikhsan (2012).

Menurut Ikhsan (2012) Akuntansi Lingkungan (AL) adalah istilah luas yang digunakan dalam jumlah konteks yang berbeda seperti:

1. Penilaian dan pengungkapan terkait informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan.
2. Penilaian dan penggunaan lingkungan terkait informasi fisik dan keuangan dalam konteks Akuntansi Manajemen Lingkungan.
3. Estimasi atas dampak eksternal lingkungan dan biaya-biaya, sering mengacu pada *Full Cost Accounting* (FCA)

Analisis lingkungan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tahun 2015 tersebut antara lain sebagai berikut (Mulyani, 2016).

a. Identifikasi

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut.

b. Pengakuan

Elemen-elemen tersebut yang telah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Pengakuan biaya-biaya dalam rekening ini dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan sebab pada saat sebelum nilai atau jumlah itu dialokasikan tidak dapat disebut sebagai biaya sehingga pengakuan sebagai biaya dilakukan pada saat sejumlah nilai dibayarkan untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan.

c. Pengukuran

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh

jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda.

d. Penyajian

Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum. Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda, sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut.

e. Pengungkapan

Pada umumnya, akuntan akan mencatat biaya biaya tambahan ini dalam akuntansi konvensional sebagai biaya *overhead* yang berarti belum dilakukan spesialisasi rekening untuk pos biaya lingkungan

### 2.2.2. Biaya Lingkungan

Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu

akuntansi yang relatif baru. Menurut Arfan Ikhsan (2014) Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut

Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan, sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan

Menurut Hadisatmoko (2012) Pertanggungjawaban penggunaan biaya lingkungan yang dimasukkan dalam pos yang tidak secara detail dapat mengungkap pengidentifikasian, pengklasifikasian, pengukuran, penilaian, dan pelaporan penggunaan biaya tersebut menjadi bias. Secara praktis, pengalokasian tersebut tidak bermasalah pada penanggulangan dampak negatif tersebut, namun secara akuntansi pengalokasian biaya yang tidak dilakukan secara sistematis dengan metode penjelasan alokasi biaya tersebut dapat mengurangi akuntabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Arfan Ikhsan (2014) Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas

penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Sedangkan menurut Susenohaji (2013) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal:

- a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah atau kegiatan perusahaan.
- b. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental management*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk pencegahan dan pengelolaan untuk menghindari kerusakan lingkungan.
- c. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non-product*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.
- d. Biaya pengelolaan untuk produk (*processing cost of non-product output*) ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengolahan

bahan yang bukan hasil produk.

- e. Penghematan biaya lingkungan (*environmental revenue*) merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan.

Menurut Hansen mowen dalam Deni Arnos K (2013) menyebutkan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Berikut merupakan beberapa biaya lingkungan (*environmental accounting*) yang dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*) :

**Tabel 2.2 Klasifikasi Biaya Lingkungan**

<b>Biaya Lingkungan</b>	<b>Definisi</b>	<b>Contoh</b>
Biaya Pencegahan Lingkungan ( <i>environmental prevention cost</i> )	Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah/sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya pelatihan pegawai</li> <li>• Biaya desain produk</li> <li>• Biaya Daur ulang produk</li> </ul>
Biaya Deteksi Lingkungan ( <i>environmental detection cost</i> )	Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Pemeriksaan Pembuangan limbah cair</li> <li>• Biaya pemeriksaan cerobong boiler</li> <li>• Biaya pemeriksaan emis</li> </ul>
Biaya kegagalan internal lingkungan ( <i>environmental internal failure cost</i> )	Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya peralatan kontrol polusi</li> <li>• Biaya mengoperasikan peralatan pengendali polusi</li> <li>• Biaya mendaur ulang sisa bahan</li> </ul>

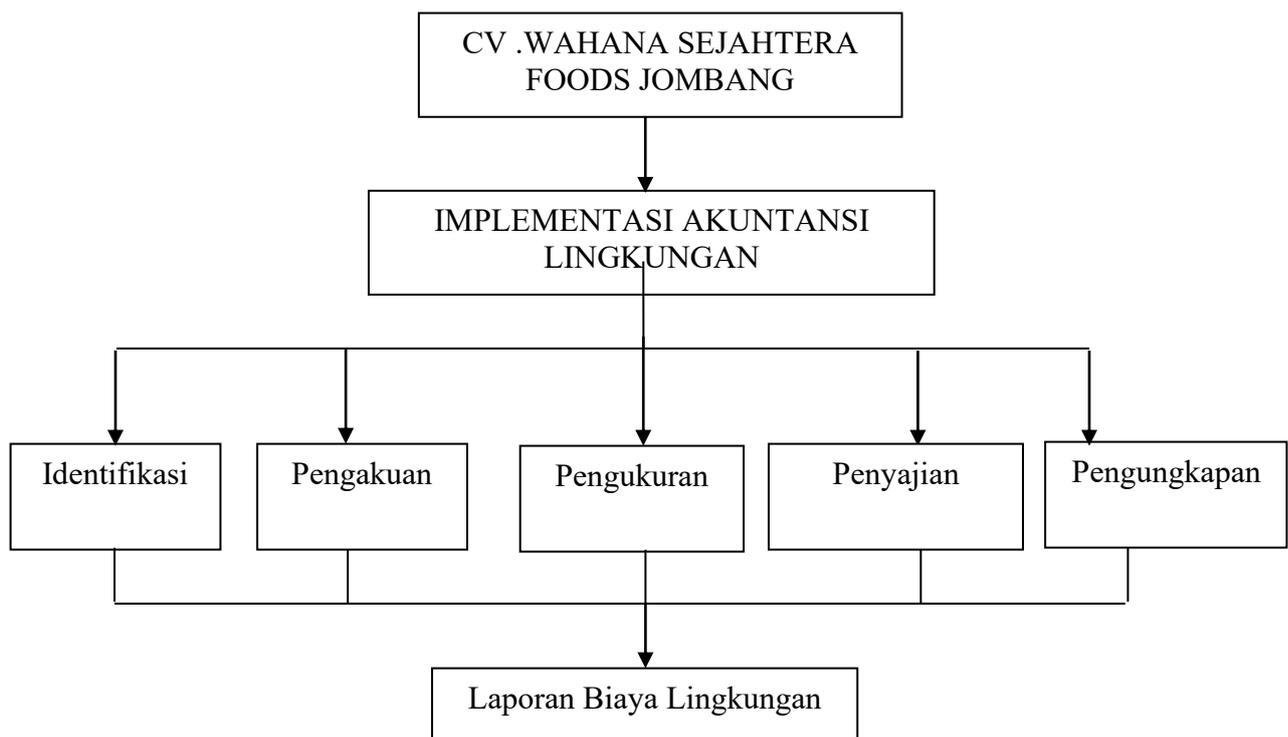
Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan ( <i>environmental external failure cost</i> )	Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya pembersihan sungai yang tercemar</li> <li>• Biaya rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat</li> <li>• Biaya <i>cleaning up pollutant lake</i></li> </ul>
---	--	--

Sumber: Hansen Mowen (2011)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Pengungkapan lingkungan hidup dibahas dalam tulisan ini karena salah satu tujuan dari dikembangkannya akuntansi lingkungan adalah sebagai alat komunikasi perusahaan dengan masyarakat. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu aspek dalam akuntansi lingkungan yang berfungsi memberikan informasi terhadap publik tentang segala informasi terkait lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka konseptual